

Penelitian Tindakan Kelas Penggunaan Skype untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa-Siswi STMIK Pontianak

Susanti

STMIK Pontianak

Jl. Merdeka no.372 Pontianak, Kalimantan Barat

e-mail: santy.mayfoura@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa-siswi kelas 2C1, jurusan Teknik Informasi, STMIK Pontianak, terutama untuk kemampuan berbicara, seperti ketika melakukan dialogue, interview, dan ketika berpidato. Ini adalah penelitian tindakan kelas dimana peneliti dengan sengaja menerapkan penggunaan SKYPE di dalam belajar bahasa Inggris untuk membantu dan meningkatkan pencapaian kemampuan berbicara dan mencoba untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua mereka. Siswa-siswi kelas 2C1 mengalami permasalahan kemampuan berbicara, baik dari sisi sikap berbicara dan dari aspek kemampuan berbicara itu sendiri. Siswa kelas 2C1, jurusan Teknik Informasi terdiri dari 40 siswa menjadi sampel dipenelitian ini. Selanjutnya kualitatif dan kuantitatif data adalah sumber data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Observasi checklist dan oral speaking tests merupakan teknik pengumpulan data pada studi ini. Hasil dari catatan beberapa pertemuan menunjukkan bahwa SKYPE yang diterapkan dalam belajar bahasa Inggris di kelas 2C1 menunjukkan perubahan sikap dan pencapaian pada siswa kemampuan namun tentunya dengan pertimbangan banyak catatan penting untuk studi selanjutnya.

Kata kunci: kemampuan, berbicara, SKYPE, pencapaian, meningkatkan

1. Pendahuluan

Belajar bahasa Inggris kelihatannya lebih mudah sekarang. Metode pengajaran bahasa Inggris berinovasi secara luar biasa dan dipadukan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Sekarang adalah era digital di mana generasi muda kita dikelilingi oleh teknologi. Teknologi telah masuk ke kelas dan telah dipakai dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan internet sebagai sumber authentic dalam belajar telah membantu dalam pembelajaran, seperti dengan lagu-lagu, buku elektronik berbicara, podcasts, dan video klip yang membantu siswa-siswi dengan pengucapan yang tanpa disadari mereka juga penambahan kosa kata [1]. Teknologi memiliki potensi untuk mengatasi kelemahan dan menyediakan siswa-siswi dengan kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain,

bahkan dengan pembicara asli pemilik bahasa yang sedang mereka pelajari.

Diskusi permasalahan kemampuan berbicara yang dihadapi siswa di kelas dan pengalaman selama menjadi dosen merujuk kepada pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah SKYPE sebuah alat elektronik yang meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa?
- b. Bagaimana SKYPE meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa ?

2. Pembahasan

Penyelesaian secara synchronous seperti video konferen (Philip, 2010) in [1] dan interaksi face to face lewat dunia virtual meningkat populer sebagai kendaraan untuk mempromosikan belajar bahasa. Video konferen digunakan untuk membawa siswa bersama-sama melewati jarak sehingga mereka bisa berkomunikasi dengan bahasa dan berbagi pengalaman tentang budaya. Video konferen selanjutnya merupakan cara yang paling efisien untuk mengundang pengunjung ke kelas untuk mempermudah siswa berkolaborasi melalui jarak jauh.

Skype sebagai cara berkomunikasi yang mudah dan murah antara orang-orang di seluruh dunia, membuka pintu untuk kesempatan yang lebih luas yang bisa meningkatkan keterlibatan dan pemahaman [2]. Selanjutnya interaksi dengan orang-orang dari budaya dan latar etnik yang berbeda membantu mereka memahami perbedaan budaya dan belajar budaya dan norma social. Skype bisa menghubungkan siswa-siswa dengan pembicara asli dari berbagai belahan dunia dan memberi kesempatan kepada mereka untuk berlatih, di mana belajar menjadi lebih autentik, terinspirasi, dan menarik sehingga melewati dinding kelas. Ini membuat skype unik. Selanjutnya Skype memiliki sebanyak 40 sampai 86 pemakai online secara serempak di seluruh dunia.

Skype mendukung 3 jenis percakapan : audio, percakapan, dan video ; menugaskan dan menerima panggilan melalui Skype lewat laptop, PC, smartphone, tablets ; Skype mengaktifkan TV, dan perangkat games

seperti Xbox one [2]. Selanjutnya Skype mengatasi permasalahan geography dan mempermudah urusan bisnis. Di dalam kelas, Skype membantu siswa untuk meningkatkan ketrampilan berbicara dengan berbicara langsung dengan pembicara aslinya (Eaton 2010) in [2]. Siswa yang berasal dari letak geografi yang berbeda bisa dihubungkan lewat Skype dengan bantuan dari guru mereka. Siswa-siswi bisa menggunakan Skype untuk belajar antar siswa, baik secara nasional ataupun internasional. Ini bisa dilakukan dengan fitur kolaborasi (video call gratis dan video konferen) yang tersedia di skype. Selanjutnya, guru bisa berkomunikasi dengan orangtua siswa lewat skype video konferen mengenai seputar kegiatan di kelas .

Skype adalah alat komunikasi yang mengizinkan pengguna untuk melakukan panggilan audio dan visual dengan internet. Panggilan gratis melalui Skype. Skype juga menawarkan layanan panggilan computer national dan internasional dan juga gratis. Seperti juga dengan pengiriman email, akun Skype diperlukan untuk memanggil dan menerima panggilan. Pengguna memilih user name yang akan tetap berlaku selama masih akun itu aktif [3].

Skype sebagai cara berkomunikasi yang mudah dan murah antar orang-orang di seluruh dunia, yang membuka pintu untuk kegiatan yang lebih luas yang bisa meningkatkan keterlibatan dan pemahaman [2]. Selanjutnya, interaksi dengan orang-orang dengan latar belakang etnik dan budaya yang berbeda membantu siswa-siswi memahami perbedaan budaya, belajar sejarah dan belajar norma sosial. Skype bisa menghubungkan siswa-siswi dengan pembicara asli di mana-mana di dunia dan membiarkan mereka berlatih keterampilan berbicara asing mereka, di mana belajar Inggris menjadi lebih autentik, menginspirasi, dan keterikatan ketika itu melewati dinding di kelas. Dengan penggabungan yang tepat sejumlah pemakai menjadi luas, dengan perangkat, 3 mode dan video yang multi dan berkualitas tinggi, dengan kualitas suara besar dan teknologi video dan biaya panggilan internasional murah yang belum bisa digantikan oleh pesaing lainnya [2]. Ini membuat Skype unique. Selanjutnya Skype memiliki pengguna online sebanyak 40- 86 juta serentak di seluruh dunia setiap harinya ; sejak Juni 2013 skype melaporkan bahwa 299 juta pengguna telah berpartisipasi setidaknya sekali percakapan. Skype menyediakan 3 jenis percakapan : suara, percakapan, video : pengiriman dan penerimaan panggilan lewat Skype melalui PCs, hp, tablets, Skype melalui TV, dan perangkat games seperti xbox [2]. Selanjutnya Skype mengatasi masalah geografis dan menambah efisiensi bisnis. Di kelas bahasa Skype membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan berbicara kepada native speakers (Eaton, 2010) di [2]. Siswa yang berasal dari letak geografis yang berbeda bisa dihubungkan dengan Skype dengan bantuan guru. Siswa bisa menggunakan Skype untuk belajar antar sesama

mereka dan memiliki hubungan konstruktif local dan internasional (Eaton, 2010) di [2]. Hal ini bisa dicapai dengan menggunakan fitur yang kolaboratif (Video call gratis atau video konferen) yang tersedia di Skype (Xiao, 2007) di [2]. Kemudian, guru bisa berkomunikasi dengan orang tua murid lewat Skype fitur video konferen tentang hal-hal yang timbul di kelas (Water, 2008) di [2].

Skype didefinisikan oleh Godwin Jones (2005) sebagai "Telepon orang-orang...." merupakan aplikasi suara internet gratis. Pada dasarnya Skype merupakan layanan internet di seluruh dunia yang merupakan perangkat keras mikrofon dan speaker. Selanjutnya penggunaan Skype semakin meningkat, terutama penggunaan handphones (Harden, 2013) di [4]. Selanjutnya akan lebih menarik jika dibandingkan penggunaannya oleh individu dibanding untuk keperluan pendidikan yang semakin meningkat (Mirtschin, 2008) di [4] sejak banyak kelas online, seminar dan konferensi lewat Skype.

Penting untuk diingat bahwa Skype bekerja dari computer ke computer, tanpa memperhatikan orang ke orang. Komputer mungkin meemilikilayar lebar dan menampilkan slide yang bisa menjangkau dan ditampilkan untuk murid-murid yang ada dikelas. Di sini Skype digunakan untuk mengajar sekelompok orang. Untuk pengajaran penting untuk mengetahui bahwa Skype bisa digunakan untuk menghubungkan individu dengan kelompok, atau kelompok inidengan kelompok lainnya [3].

Selanjutnya skype merupakan kegiatan video yang efektif dan berguna. Sebagai tambahan, skype memberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan native speaker. Akan tetapi, skype merupakan hal yang baru dan pengalaman yang memperkaya bagi siswa, guru, juga peneliti [5].

Partisipan dalam research adalah siswa kelas 2C1 Jurusan Teknik Informatika, terdiri dari 35 siswa, 5 wanita dan 30 laki-laki yang belajar di STMIK Pontianak (Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer) tahun akademik 2017/2018. Ini merupakan penelitian tindakan kelas di mana siswa dimotivasi dan dirangsang dengan penerapan satu metoda pengajaran dalam proses belajar untuk mengetahui keefisienan teknik pengajaran yang diterapkan dan siswa terbantu dalam belajar. Sangat penting bagi guru untuk mengetahui ragam jenis metode dan teknik pengajaran bahasa Inggris (Griffiths, 2008) dalam [6]. Metoda didefinisikan sebagai proses perencanaan, pemilihan dan pengurutan materi ajar, teknik pengajaran, dan lain-lain [7]. Dasar penelitian tindakan kelas menyediakan kerangka yang sederhana namun kuat Look-Think-Act yang memudahkan orang-orang untuk memulai pertanyaan yang mengarah ke cara dan menciptakan langkah-langkah detail masalah yang timbul [6].

Dalam tahapan “Look” dalam process tindakan kelas design adalah mengumpulkan informasi yang memudahkan peneliti untuk memperluas pemahaman masalah yang diteliti. Data kualitatif dan data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari penampilan berbicara. Selanjutnya ditahapan “Think” data yang diperoleh di tahapan “Look” diakumulasi dan dianalisa ke dalam table dan diagram di bawah. Tabel rubric speaking dan table observasi adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Di tahap selanjutnya peserta bekerja secara creative untuk merancang tindakan sebagai refleksi masalah yang dihadapi : apa dan bagaimana [6] di tahapan “Act”. Di tahapan ini refleksi disarankan untuk kemajuan dalam pembelajaran.

Table 1 : Description of Speaking Aspects

No	Speaking Aspects	Description
1.	Pronunciation	Pronunciation of individual sounds and words. Pronunciation of sentences, the right intonation and stress.
2.	Grammatical Accuracy	Accurate use of structure, or how the learners get his/her utterance correct.
3.	Vocabulary	The learners' ability in choosing appropriate words and how to solve the problems when he/she cannot find suitable words by explaining around the words.
4.	Fluency	The ability to keep the conversation going. Read a text smoothly without hesitation, or inappropriate pause, or repeating words/lines.
5.	Interactive Communication	The ability to get the meaning across the listener.

Source : [9]

Table 2 : Scale Criteria

Scale	Proficiency	Category
1	10-39%	Very poor
2	40-50%	Poor
3	60-70%	Average
4	75-80%	Good
5	85-100%	Very Good

Source : [9]

Sistem penilaian kemampuan berbicara/speaking khususnya cenderung merupakan test standar. Tes kemampuan berbicara/speaking beragam tergantung dari aspek bahasa yang dinilai dan tujuan tes. Ini merupakan test integratif, dimana test ini mengukur semua aspek bahasa secara bersamaan, pengucapan, ketepatan tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan komunikasi yang interaktif.

Selanjutnya, selain data kuantitatif yang diperoleh di atas, peneliti ingin sekali mengetahui pengaruh dari penelitian ini pada sifat siswa atau kualitatif data pada penelitian ini. Skala yang digunakan untuk pengukuran sifat adalah Likert scales dan semantic diferent, merupakan alat pengukuran pada penelitian tindakan

kelas. Skala Likert menyuruh siswa untuk merespon pernyataan yang tersedia yang menunjukkan apakah mereka sangat setuju, setuju, ragu-ragu, sangat tidak setuju, dan tidak setuju [8] yang mengobservasi kegiatan, orang-orang, aspek fisik situasi keadaan, dan keterlibatan siswa-siswa dalam situasi yang memberikan informasi berguna.

Table 3 : Observational Aspects

No	Aspects	Max	Min	Interpretation
1.	Students of STMIK Pontianak are curious to figure out more how to apply Skype application in learning.	5	4	
2.	Learning using Skype application shows authentic culture of English language learning and it really motivates students to be able to speak English.	5	5	
3.	Students of STMIK Pontianak are motivated and assisted in learning English and it enhances their speaking skill.	5	4	
4.	Students of STMIK Pontianak engages and participates in learning English of speaking skill via Skype application in classroom.	5	4	
5.	There are some obstacles happened while learning using Skype application in the beginning of learning.	5	5	
6.	The use of Skype in learning enhancing students speaking achievement.	5	4	
	Total	30	26	

Pada sesi ini seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa pada penelitian tindakan kelas disain dibagi atas 3 tahapan, yaitu “Look” “Think”, dan “Act” tahapan dalam 3 cycle. Setelah pemberian treatment (Penggunaan Skype dalam pembelajaran) dalam belajar mengajar di kelas pada setiap cycle, kemudian beberapa data direkam dan diidentifikasi. Setiap cycle terdiri dari 2 pertemuan, cycle ke1 dilakukan pada tanggal 2 dan 9 Mei 2018, cycle ke 2 dilakukan pada tanggal 16 dan 23 Mei 2018, dan cycle ke 3 dilakukan pada tanggal 30 Mei dan 6 Juli 2018. Tentu saja beberapa persiapan telah disiapkan sebelumnya, seperti pengajar (Dosen) telah menghubungi (tamu (pembicara asli) yang akan diundang ke kelas, mempersiapkan microfon dan speaker. Ada 5 tamu yang diundang ke kelas lewat aplikasi Skype. Untuk setiap pertemuan, setiap materi diajar dengan aplikasi Skype untuk setiap sesinya. Dan test kemampuan berbicara dilakukan pada akhir setiap pertemuan, seperti siswa diberi kesempatan untuk

berbicara apa saja di depan kelas, diskusi di masing-masing kelompok kemudian direkam, menyampaikan pidato, menyampaikan cerita, dan beberapa kegiatan berbicara lainnya. Di cycle 1 dan cycle 2 siswa masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan dengan penggunaan Skype dalam pembelajaran berbicara (Speaking) yang dinilai dengan tabel aspek berbicara, tetapi penggunaan aplikasi Skype dalam belajar bahasa Inggris, terutama keterampilan berbicara sungguh memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Mereka tampak antusias dengan bertanya beberapa pertanyaan, peduli pada tamu yang datang ke kelas, dan mengikuti pelajaran dengan serius. Tentu saja penerapan aplikasi Skype menimbulkan banyak tantangan dalam pelaksanaannya, seperti diperlukan extra waktu untuk mengatasi wireless microphone, karena siswa dan dosen tidak tahu betul tentang hal itu dan tidak ada bantuan teknis dalam persiapan semua itu, masalah jaringan, penggunaan aplikasi Skype masih baru bagi mereka sehingga beberapa masalah kadang terjadi, seperti masalah pengiriman alamat email yang salah/kurang tepat. Akan tetapi seperti dinyatakan sebelumnya siswa sungguh menunjukkan antusias untuk lebih mengetahui bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar seperti yang dilakukan oleh senior mereka, dan tamu-tamu yang diundang ke kelas lewat aplikasi Skype, seperti senior/semester 4 (Giovan s.), Mr. Marius (an Australia), Mursyid (friend who teaches at Pare/ kampung Inggris), A Canadian (Ms. Kellen) lewat aplikasi Skype di kelas seperti gambarkan pada diagram 1 dan diagram 2 di bawah ini.



Figure 2 : The visitor visits the class



Figure 2 : The visitor visit the class

Di cycle ke 3 Diagram menunjukkan kemampuan berbicara yang meningkat setelah penerapan penggunaan aplikasi Skype beberapa kali pertemuan dalam pembelajaran di kelas. Siswa menunjukkan kemajuan dalam berbicara saat dalam diskusi berkelompok, ketika menyampaikan pidato di depan kelas, bercerita, dan kegiatan berbicara lainnya yang dinilai dengan rubrik aspek keterampilan berbicara seperti dijelaskan dalam Diagram 1. Tentu saja kemajuan yang dicapai di cycle ke 3 di tahapan "Act" dikarenakan tindakan refleksi yang dilakukan di setiap pertemuannya sebagai respon atas masalah-masalah yang timbul dalam penerapan aplikasi Skype dalam proses belajar mengajar di kelas, seperti siswa dan dosen belajar cara menghidupkan speaker dan mikrofon wireless, datang ke kelas lebih awal untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan, menghubungi tamu yang akan mengunjungi kelas, tambahan koneksi internet menggunakan data selular, percakapan dengan tamu yang berkunjung ke kelas direkam untuk bisa diulang kembali di rumah. Itu adalah tindakan refleksi yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan aplikasi Skype di kelas. Diagram 1 menunjukkan perbedaan pencapaian kemampuan berbicara yang signifikan dari sebelumnya dengan penerapan aplikasi Skype dan dengan melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Hasil pencapaian kemampuan berbicara siswa sebelum penerapan aplikasi Skype adalah : 20 siswa termasuk kategori sangat buruk, 7 siswa termasuk kategori buruk, 7 siswa termasuk kategori sedang, 1 siswa termasuk kategori bagus, dan tidak ada siswa termasuk kategori sangat bagus. Tetapi setelah penerapan aplikasi Skype dalam proses belajar mengajar di kelas dan tindakan-tindakan refleksi yang dilakukan dalam setiap pertemuan, terdapat 2 siswa dengan kategori sangat buruk, 6 siswa dengan kategori buruk, 10 siswa dengan kategori sedang, 8 siswa dengan kategori bagus, dan 9 siswa dengan kategori sangat bagus. Itu adalah skor yang diperoleh setelah adanya

penerapan penggunaan aplikasi Skype dalam proses belajar bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa. Tentu saja ada perbedaan yang menunjukkan peningkatan kemampuan ketrampilan berbicara pada siswa kelas 2C1.

Selanjutnya kualitatif data yang diperoleh dari lembaran observasi yang diisi oleh observer selama proses belajar selama 6 pertemuan seperti yang ditunjukkan Diagram 2 menunjukkan 88,66% siswa ikut terlibat dalam proses belajar dengan penerapan aplikasi Skype, dan 13,34% siswa tidak ikut terlibat dalam proses belajar dengan penerapan aplikasi Skype.

Diagram 1 : Hasil belajar sebelum dan setelah penerapan aplikasi Skype dalam proses belajar

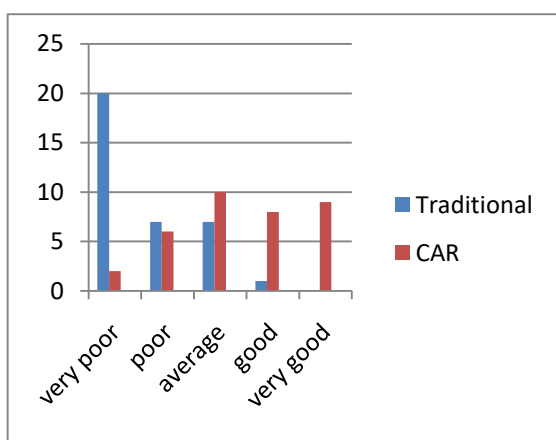
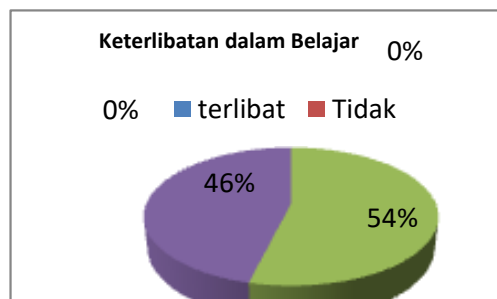


Diagram 2 : Keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan penerapan aplikasi Skype



3. Kesimpulan

Disimpulkan bahwa aplikasi Skype merupakan sumber materi pelajaran autentik yang efektif membantu dan meningkatkan kemampuan ketrampilan berbicara baik sikap maupun pencapaian. Studi selanjutnya mengenai penerapan aplikasi Skype dalam belajar bahasa Inggris untuk berbagai tingkatan pendidikan di rekomendasikan dan disarankan tentunya dengan banyak tindakan refleksi untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- [1]. M. Gary, Innovation In Learning Technologies for English Language Teaching., London, Uk. British Council., 2013, p. 22-25
- [2]. R. Arumugam, & K. Hariharan, "Skype in the English Language Classroom," Proceeding-Kuala Lumpur International Communication, Education, Language and Social Sciences 1 (KLICELLS), 2015.p. 21-22
- [3]. E.S. Elaine, "How to Use Skype in the ESL/EFL Classroom," University of Calgary (Calgary, Canada), 2001.
- [4]. T. Lidia, & M. L. Rosa, "Developing Oral Skills Through Skype: A Language Project Analysis", WCLTA, Science Direct, 2013.
- [5]. H. N .Obaid & E. A. Ibrahim. "The Impact of Utilizing Skype as a Social Network Community on Developing English Major Students Discourse Competence in the English Language Syllables", Vol.7, No.11, 2016.
- [6]. Susanti, "The Use of Jigsaw II to Teach Reading to STMIK Students", Vol.3, 1. Maret, 2018, p.88.
- [7]. J.P.M , & P. M. Faljibhai, "English Language Teaching" , Sunrise, Jaipur, India. 2008.
- [8]. M.G. Ernest, Action Research : A Guide for the Teacher Researcher, Second Edition ed., Colombus : Merrill Prentice Hall., 2003.
- [9]. Pandiya, "Rubrics on Scoring English Tests for Four language Skill", 2013, p. 45-46.